**PENERAPAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI POLIKLINIK KIA PUSKESMAS JETISYOGAKARTA**

**Siti Fauziah.**

Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta

Email : siti\_fauziah55@yahoo.co.id Telp 081328705103

**ABSTRAK**

Pengetahuan merupakan segala hal yang diketahui manusia tentang suatu objek tertentu. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimuli atau objek. Inisiasi menyusu h dini *(early initiation)* atau permulaan menyusu dini adalah bayi mulai menyusu sendiri segera setelah lahir yang bermanfaat untuk meningkatkan ikatan kasih sayang, menghangatkan bayi dan meningkatkan daya tahan tubuh bayi dengan kolostrum sehingga mengurangi angka kematian bayi.Tujuan dilakukan

penelitian ini adalah untuk diketahuinya pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusu dini (IMD) di Poliklinik KIA Puskesmas Jetis Yogyakarta.Metode : Penelitian ini menggunkan metode penelitian survey. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *accidental sampling.* Jumlah sampel sebanyak 63 ibu hamil. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner berupa *checklist*. Pengolahan dan analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang inisiasi menyusu dini mayoritas termasuk dalam kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 47 orang (74,60%). Sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusu Sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusu dini mayoritas termasuk dalam kategori sikap kurang mendukung yaitu sebanyak 36 orang (57,14%).Kesimpulanpenelitian ini bahwa pengetahuan yang baik mengenai IMD belum tentu membentuk sikap yang mendukung/positif, karena pengetahuan bukan merupakan satu-satunya hal yang berpengaruh dalam pembentukan sikap, namun ada hal lain yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman, dukungan sosial dan informasi yang didapat.

**Kata kunci** : pengetahuan, sikap ibu hamil, inisiasi menyusu dini

**PENDAHULUAN**

Pembangunan kesehatan merupa kan bagian dari upaya membangun manu sia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dila kukan sedini mungkin sejak anak masih dalam kandungan (Depkes RI, 2007).

Dengan memberikan nutrisi yang tepat sesuai dengan umur anak yaitu dengan menyusui yang diawali dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Data Survey Demografi dan Kesehat an Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa angka kematian bayi (AKB) di Indonesia 34 per 1.000 kelahiran hidup. Indonesia menempati peringkat ke 7 dari 10 negara yang tergabung dalam *Association of Southeast* Asian *Nations* (ASEAN) dengan kategori sedang yaitu 20 – 49 per 1.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2008). Jumlah bayi di Indonesia yang disusui dalam satu jam pertama setelah kelahiran hanya sekitar 3,7%.

Pemberian ASI eksklusif dengan be nar ternyata dapat mengurangi sekitar 20% dari kematian anak balita (Gazali, 2008). Faktor-faktor yang mendukung ASI eksklusif salah satunya adalah IMD. Menu rut penelitian Fika dan Syafiq (2003) me nunjukkan bahwa bayi yang diberi kesem patan untuk menyusu dini hasilnya 8 kali lebih berhasil dalam melakukan ASI eks klusif (Roesli, 2012). IMD juga membantu tercapainya tujuan *Millennium Develop ment Goals* (MDGs) nomor 4 yaitu: menu runkan angka kematian anak dengan salah satu indikatornya terjadi penurunan AKB per 1.000 kelahiran hidup. Penelitian menyatakan bahwa IMD dalam satu jam pertama dapat mencegah 22% kematian bayi di bawah umur 1 bulan di negara-negara berkembang (Gazali, 2008).

Menurut Walgito (2013), pengetahuan mempengaruhi dalam mempersepsikan objek sikap individu. Objek sikap dipersepsikan oleh individu dan hasil persepsi akan dicerminkan dalam sikap yang diambil oleh individu yang ber sangkutan. Pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang ASI dan menyusu dini mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk sikap positif ibu terhadap pemberian ASI segera tersebut.

Puskesmas Jetis merupakan salah satu puskesmas yang berada di bawah kordinasi Dinas Kesehatan Kota Yogya karta yang unggul dalam bidang pelaya nan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Dari hasil wawancara kepada petugas di Poliklinik KIA Puskesmas Jetis, konseling tentang laktasi sudah dilakukan pada ibu hamil trimester III namun dalam pelaksa naannya belum maksimal karena keter batasan waktu dan tenaga. Berdasar kan hasil wawancara yang dilakukan ter hadap 5 ibu hamil yang memeriksakan kehamilan nya di Puskesmas Jetis pada bulan November 2016, diketahui bahwa 2 (40%) responden mengerti mengenai IMD yaitu bayi menyusu segera setelah lahir sebe lum ditimbang dan 3 (60%) responden lain mengatakan tidak mengerti mengenai IMD.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan pene litian tentang “Penerapan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyu su dini (IMD) di Poliklinik KIA Jetis Yogya rta .

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian sur vey, yang ditujukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu ha mil tentang inisiasi menyusu dini IMD. Tempat penelitian dilaksanakan di Poliklinik KIA Puskesmas Jetis Yogyakar ta. Waktu pengambilan data dilaksanakan dari tanggal 27 Februari 2017 sampai 3 April 2013.

Besar sampel sebanyak 63 ibu hamil, teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling* yang memenuhi kriteria inklusi,yaitu:

1. Ibu hamil primigravida atau multi gravida.
2. Ibu hamil trimester II dan III
3. Dapat membaca dan menulis
4. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini

Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang mengalami perubahan status kesehatan seperti tanda-tanda preeklamsi : tekanan darah meningkat, pusing, mual dan muntah, atau perdarahan.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal: pengetahuan adalah hasil dari tahu yang diperoleh ibu hamil dari penginderaan yang meliputi tingkatan tahu dan memahami tentang IMD, sedangkan sikap adalah cara pandang, kepercayaan, gagasan, perasaan, dan kecendurangan untuk ber ndak ibu hamil mengenai IMD.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kue sioner. pengetahuan dan sikap yang ma sing-masing terdiri dari 15 item pernya taan berupa *check list.* Langkah-langkah pengolahan data pada penelitian ini yaitu e*diting/* memeriksa, koding/ memberi tanda kode, entry data, t*abula ting/* tabulasi data, dan analisa data. Analisa data penelitian ini adalah analisa univariat, yaitu hasil jawaban responden dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor pada setiap item. Hasil skor penge tahuan diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang. Sedangkan hasil skor sikap diklasifika sikan menjadi dua kategori yaitu positif dan negatif.

**Hasil Penelitian**

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil yang Memeriksakan Kehamilannya

di Poliklinik KIA Jetis Jetis Yogyakarta Tahun 2017

| No. | Karakteristik |  | F |  (%) |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Usia (Tahun) | 15 – 19 20 – 24 25 – 29 30 – 34 35 – 39 40 – 44  | 415221291 | 6,3523,8034,9219,0514,291,59 |
|  | Jumlah  |  | 63 | 100 |
| 2. | Pendidikan  | SLTPSLTAPerguruan Tinggi | 54414 | 7,9469,8422,22 |
|  | Jumlah  |  | 63 | 100 |
| 3. | Pekerjaan  | Ibu rumah tanggaPegawai swastaWirausahaLain-lain | 362142 | 57,1433,336,353,18 |
|  | Jumlah  |  | 63 | 100 |
| 4. | Jumlah kehamilan | 1234 atau lebih | 331866 | 52,3828,589,529,52 |
|  | Jumlah  |  | 63 | 100 |
| 5. | Umur kehamilan | Trimester 2Trimester 3 | 2142 | 33,3366,67 |
|  | Jumlah  |  | 63 | 100 |
| 6. | Pengalaman melakukan IMD | PernahTidak pernah | 2340 | 36,5163,49 |
|  | Jumlah  |  | 63 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat dike tahui bahwa karakteristik terbesar ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Poliklinik KIA Puskesmas Jetis adalah ibu hamil yang berusia antara 25 - 29 tahun sebanyak 22 orang (34,92), ibu hamil berpendidikan terakhir SLTA yaitu sebanyak 44 orang (69,84 %), ibu hamil yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 36 orang (57,14 %), ibu hamil primigravida yaitu sebanyak 33 orang (52,38 %), ibu hamil dengan umur kehamilan trimester tiga sebanyak 42 orang (66,67 %), serta ibu hamil yang belum pernah melakukan IMD sebanyak 40 orang (63,49 %).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang IMD Berdasarkan Karakteristik

di Poliklinik KIA Puskesmas Jetis Yogyakarta

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Karakteristik | Frekuensi | Pengetahuan |
| Baik | Cukup | Kurang |
| Frekuensi | % | Frekuensi | % | Frekuensi | % |
| 1. | Usia:15 – 19 tahun20 – 24 tahun25 – 29 tahun30 – 34 tahun35 – 39 tahun40 – 44 tahun | 415221291 | 312161060 | 4,7619,0525,3915,879,520 | 126220 | 1,593,179,523,173,170 | 010011 | 01,59001,591,59 |
|  | Jumlah | 63 | 47 | 74,60 | 13 | 20,63 | 3 | 4,76 |
| 2. | Pendidikan:SLTPSLTAPerguruan Tinggi | 54414 | 33311 | 4,7652,3817,46 | 283 | 3,1712,694,76 | 030 | 04,760 |
|  | Jumlah | 63 | 47 | 74,60 | 13 | 20,63 | 3 | 4,76 |
| 3. | Pekerjaan:Ibu rumah tanggaPegawai swastaWirausahaLain-lain | 362142 | 271721 | 42,8626,983,171,59 | 7321 | 11,114,763,171,59 | 2100 | 3,171,5900 |
|  | Jumlah | 63 | 47 | 74,60 | 13 | 20,63 | 3 | 4,76 |
| 4. | Jumlah kehamilan:123>4 | 331866 | 251345 | 39,6820,636,357,94 | 6421 | 9,526,353,171,59 | 2100 | 3,171,5900 |
|  | Jumlah  | 63 | 47 | 74,60 | 13 | 20,63 | 3 | 4,76 |
| 5. | Umur kehamilan:Trimester 2Trimester 3 | 2142 | 1334 | 20,6353,97 | 67 | 9,5211,11 | 21 | 3,171,59 |
|  | Jumlah | 63 | 47 | 74,60 | 13 | 20,63 | 3 | 4,76 |
| 6. | Pengalaman melakukan IMD: PernahTidak pernah | 2340 | 1829 | 28,5746,03 | 58 | 7,9412,69 | 03 | 04,76 |
|  | Jumlah | 63 | 47 | 74,60 | 13 | 20,63 | 3 | 4,76 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan baik tentang IMD paling banyak dimiliki oleh ibu hamil dalam rentang umur 25 – 29 tahun yaitu sebanyak 16 orang (25,39%), ibu hamil umumnya berpendidikan SLTA yaitu sebanyak 33 orang (52,38%), ibu hamil sebagian besar sebagai IRT yaitu sebanyak 27 orang (42,86%), responden sebagian besar hamil anak pertama yaitu sebanyak 25 orang (39,68%), berdasarkan umur kehamilan sebagian besar responden hamil trimester 3 yaitu sebanyak 34 orang (53,97%), dan ibu hamil yang belum pernah melakukan IMD yaitu sebayak 29 orang (46,03%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang IMD

di Poliklinik KIA Puskesmas Jetis Yogyakarta.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
| BaikCukup Kurang  | 47133 | 74,6020,634,76 |
| Total  | 63 | 100 |

Berdasarkan pengolahan data didapatkan sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan baik tentang IMD yaitu sebanyak 47 orang (74,60%) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (4,76%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil tentang IMD Berdasarkan Karakteristik

di Poliklinik KIA Puskesmas Jetis Yogyakarta

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Karakteristik | Frekuensi | Sikap |
| Positif | Negatif |
| Frekuensi | % | Frekuensi | % |
| 1. | Usia:15 – 19 tahun20 – 24 tahun25 – 29 tahun30 – 34 tahun35 – 39 tahun40 – 44 tahun | 415221291 | 1611540 | 1,599,5217,467,946,350 | 3911751 | 4,7614,2817,4611,117,941,59 |
|  | Jumlah | 63 | 27 | 42,86 | 36 | 57,14 |
| 2. | Pendidikan:SLTPSLTAPerguruan Tinggi | 54414 | 3177 | 4,7626,9811,11 | 2277 | 3,1742,8611,11 |
|  | Jumlah | 63 | 27 | 42,86 | 36 | 57,14 |
| 3. | Pekerjaan:Ibu rumah tanggaPegawai swastaWirausahaLain-lain | 362142 | 17811 | 26,9812,691,591,59 | 191331 | 30,1620,634,761,59 |
|  | Jumlah | 63 | 27 | 42,86 | 36 | 57,14 |
| 4. | Jumlah kehamilan:123>4 | 331866 | 14634 | 22,229,524,766,35 | 191232 | 30,1619,054,763,17 |
|  | Jumlah  | 63 | 27 | 42,86 | 36 | 57,14 |
| 5. | Umur kehamilan Trimester 2Trimester 3 | 2142 | 720 | 11,1131,75 | 1422 | 22,2234,92 |
|  | Jumlah | 63 | 27 | 42,86 | 36 | 57,14 |
| 6. | Pengalaman melakukan IMD: PernahTidak pernah | 2340 | 1017 | 15,8726,98 | 1323 | 20,8336,51 |
|  | Jumlah | 63 | 27 | 42,86 | 36 | 57,14 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa sikap negatif tentang IMD paling banyak dimiliki oleh ibu hamil dalam rentang umur 25 – 29 tahun yaitu sebanyak 11 orang (17,46%), ibu hamil umumnya ber pendidikan SLTA yaitu sebanyak 27 orang (42,86%), ibu hamil sebagian besar se bagai IRT yaitu sebanyak 19 orang (30,16%), responden sebagian besar hamil anak pertama yaitu sebanyak 19 orang (30,16%), berdasarkan umur kehamilan sebagian besar responden hamil trimester 3 yaitu sebanyak 22 orang (34,92%), dan ibu hamil yang belum pernah melakukan IMD yaitu sebayak 23 orang (36,51%).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil tentang IMD di Poliklinik KIA Puskesmas Jetis Yogyakarta

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kategori Sikap | Frekuensi | Persentase (%) |
| Mendukung (positif)Kurang mendukung (negatif) | 2736 | 42,8657,14 |
| Total  | 63 | 100 |

Hasil pengukuran sikap ibu hamil tentang IMD, sebagian besar sikap responden dalam kategori sikap kurang mendukung yaitu 36 orang (57,14 %).

**Pembahasan**

**Pengetahuan ibu hamil tentang IMD di Poliklinik KIA Puskesmas Jetis Yogya karta**

Pengetahuan baik tentang IMD paling banyak dimiliki oleh ibu hamil yang berusia antara 25 – 29 tahun, ibu hamil berpendidikan terakhir SLTA yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, ibu hamil primigravida dengan umur kehamilan trimester 3, dan ibu hamil yang belum pernah melakukan IMD.

Umur dapat mempengaruhi sese orang dalam hal menafsirkan infor masi yang diterima. Dalam rentang umur tersebut, fungsi sirkulasi darah ke otak dan fungsi fisik tubuh belum terlalu me ngalami penurunan sehingga ibu hamil dapat cepat dan tepat dalam menafsirkan informasi.

Tingkat pendidikan formal merupa kan dasar pengetahuan intelektual yang dimiliki seseorang. Menurut Notoatmodjo (2007), bahwa tingkat pendidikan seseo rang akan mempengaruhi pengetahuan nya dan perilaku terbentuk karena adanya pengetahuan yang ditunjukkan dalam proses belajar. SLTA merupakan tingkat pendidikan lanjut / tinggi karena sudah melewati pendidikan dasar. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan ibu hamil dapat melakukan IMD dengan baik.

Pekerjaan merupakan suatu cer minan tingkat sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Dalam hal ini, ibu hamil yang tidak bekerja / ibu rumah tangga memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam mendapatkan informasi mengenai IMD jika dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gunawan (2002), bahwa masyarakat yang sibuk bekerja hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi, sehingga dengan waktu luang yang banyak maka akan lebih banyak pula informasi yang didapatkan dari berbagai media atau dari kegiatan pendidikan kesehatan yang salah satunya berhubungan dengan praktek IMD.

Kehamilan pertama pada umum nya merupakan kehamilan yang diren canakan dan diinginkan. Ibu hamil beru saha mencari tahu tentang segala infor masi yang dibutuhkannya, salah satunya tentang IMD sehingga ibu hamil mempu nyai pengetahuan tentang kehamilan yang baik.

Ibu hamil trimester ketiga merupa kan waktu persiapan ibu dalam menanti kelahiran bayi dan menjadi orang tua. Persiapan yang dilakukan ibu meliputi persiapan untuk proses persalinan dan perawatan bayi setelah dilahirkan terma suk persiapan ibu untuk menyusui yang diawali dengan IMD (Intan, 2010).

IMD merupakan suatu pengalaman baru bagi ibu hamil yang belum pernah melakukan IMD. Sesuatu yang baru ada lah suatu stimulus yang akan lebih menarik perhatian seseorang dibanding yang telah diketahuinya terlebih dahulu (Notoatmodjo, 2011). Keinginan mencoba sesuatu yang baru tersebut dapat diarah kan untuk menigkatkan motivasi dalam melakukan paktek IMD.

**Sikap ibu hamil tentang IMD di Polikli nik KIA Puskesmas Jetis Yogya karta**

Hasil penelitian menunjukkan bah wa sebagian besar ibu hamil mempunyai sikap kurang mendukung tentang IMD. Menurut Azwar (2011), pembentukan sikap seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja tetapi masih banyak lagi faktor lain, antara lain pe ngalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang diangap penting, media massa, lembaga pendidikan dan agama, dan fak tor emosi dalam diri. Jadi untuk memben tuk sikap yang mendukung, selain penge tahuan masih ada berbagai aspek yang berpengaruh agar sikap mendukung dapat terbentuk.

Teori belajar menurut Notoatmo djo, (2011) memaparkan bahwa pengeta huan dibagi menjadi beberapa tingkatan dari tahu, memahami, aplikasi, sintesis, hingga evaluasi. Jika seseorang tidak hanya sekedar tahu tetapi juga memahami suatu hal maka memungkinkan seseorang mempunyai tanggapan yang cukup ten tang objek tersebut. Pemahaman yang baik akan berpengaruh terhadap pemben tukan sikap yang baik pula. Walaupun dalam penelitian ini sebagian besar res ponden mempunyai penge tahu an baik mengenai IMD, tetapi kebanyakan responden baru mengandung anak per tamanya yang kebanyakan memang belum ada pengalaman dalam melakukan IMD. Rasa takut yang dimiliki ibu hamil dan rasa ketidakpercayaan bahwa bayi dapat merangkak maupun menjilat-jilat kulit menyebabkan ibu hamil mempuyai sikap yang kurang mendukung tentang IMD.

Menurut Notoatmodjo, (2011), peri laku kesehatan termasuk sikap meru pakan fungsi dari niat individu, dukungan sosial dari masyarakat, ada atau tidaknya informasi tentang objek dan situasi yang memungkinkan untuk bertindak. Ibu hamil yang mempunyai sikap kurang men dukung tentang IMD dapat dikarenakan tidak ada niat dalam dirinya untuk mem bentuk sikap yang baik tentang IMD atau tidak adanya dukungan sosial dari masya rakat untuk membentuk sikap yang men dukung, mungkin juga karena kurang adanya informasi tentang IMD atau ada nya individu lain yang mempengaruhi sikapnya.

Sikap responden yang kurang mendukung dimungkinkan karena sikap tidak hanya ditentukan oleh keadaan objek yang dihadapi, tetapi juga oleh pengalaman, situasi saat ini dan harapan seseorang di masa yang akan datang (Walgito, 2013), mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologik cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

Menurut Idris, dkk (2011) penga laman menyusui berperan dalam mening katkan kepercayaan diri ibu untuk mela kukan IMD dan akan menguatkan keyaki nan ibu untuk mengulangi IMD secara su karela. Akan tetapi respon ter sebut tidak terlihat pada ibu yang belum pernah me lakukan IMD, sedangkan pada ibu hamil yang pernah melakukan IMD lebih berpe luang untuk mengulangi perilaku tersebut.

Dari hasil penelitian ini dapat disim pulkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu membentuk sikap yang men dukung tentang suatu objek. Karena pe ngetahuan bukan merupakan satu-satu nya hal yang berpengaruh dalam pemben tukan sikap, namun ada hal lain yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman, dukungan sosial dan informasi yang didapat.

**Kesimpulan dan Saran**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang IMD di Poliklinik KIA Puskesmas Mergangsan tahun 2013 sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu hamil yaitu 74,60% mempunyai pengetahuan baik tentang IMD. Pengetahuan baik tentang IMD paling banyak dimiliki oleh ibu hamil yang berusia antara 25 – 29 tahun, ibu hamil berpendidikan terakhir SLTA yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, ibu hamil primigravida dengan umur kehamilan trimester 3, dan ibu hamil yang belum pernah melakukan IMD.
2. Sebagian besar ibu hamil yaitu 57,14% mempunyai sikap kurang mendukung (negatif) tentang IMD. Sikap negatif tentang IMD paling banyak dimiliki oleh ibu hamil yang berusia antara 25 – 29 tahun, ibu hamil berpendidikan terakhir SLTA yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, ibu hamil primigravida dengan umur kehamilan trimester 3, dan ibu hamil yang belum pernah melakukan IMD.

**Saran**

1. Bagi petugas puskesmas

Petugas puskesmas diharapkan da pat meningkatkan pendidikan kesehat an pada ibu hamil tentang IMD sejak masa kehamilan, sehingga pengetahu an ibu hamil yang sudah baik dapat lebih meningkat lagi. Petugas pus kesmas juga diharapkan dapat me motivasi ibu hamil untuk melakukan IMD sehingga dapat membentuk si kap mendukung ibu hamil dan ibu hamil dapat lebih siap dalam mela kukan IMD.

1. Bagi Akper YKY Yogyakarta

Petugas Perpustakaan hendaknya dapat memberikan kode khusus pada penelitian yang hampir sama agar memudahkan dalam pencarian refe rensi sejenis.

**Daftar Pustaka**

Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Depkes RI. 2011. *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat.

Depkes RI. 2012. *Peta* *Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Depkes RI. [www.depkes.go.id/downloads/.../Peta%20Kesehatan%20**2007**.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/.../Peta%20Kesehatan%202007.pdf). Diakses tanggal 16 Januari 2013.

Gazali, R. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini (IMD).* [http://gazalirusdi.blogspot.com/ search?updated-min=2008-01-01T00:00:00-08:00&updated-max=2009-01-01T00:00:00-08:00&max-results=18](http://gazalirusdi.blogspot.com/%20search?updated-min=2008-01-01T00:00:00-08:00&updated-max=2009-01-01T00:00:00-08:00&max-results=18). Diakses tanggal 28 Desember 2013. \

# Intan, I. 2010. [*Kebutuhan Fisik Ibu Hamil Trimester I , II , III pada Support Tenaga Kesehatan*](http://intand14kiiroi.blogspot.com/2012/07/kebutuhan-fisik-ibu-hamil-trimester-i_1883.html)*.* Dari :http://intand14kiiroi.blogspot.com/2012/07/kebutuhan-fisik-ibu-hamil-trimester-i\_1883.html. Diakses tanggal 17 Januari 2013.

Niven, N. 2012. *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain.* Jakarta :EGC.

Notoatmodjo, S. 2011. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta

\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2011. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Roesli, U. 2012. *Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.

Walgito, B. 2013. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar).* Yogyakarta: Penerbit Andi.